



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penyusunan Frasa Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* Karya Threes Emir

Devina Dwi Saskia¹, Elsa Yuliana², Tri Inayah Maula³, Umi Nur Kholisah⁴,
Muhamad Sholehhudin⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
uminurk13@gmail.com

Abstrak – Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih dimana fungsi dan makna menjadi satu kesatuan pada kalimat, namun tidak mempunyai subjek serta predikat yang mana tidak mampu berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penyusunan frasa pada tiga bab novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* karya Threes Emir. Penelitian ini berfokus pada analisis tiga jenis frasa yaitu frasa nomina, verba, dan adjektiva. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat dan libat. Kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat penyusunan frasa nomina, verba, dan adjektiva pada novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* karya Threes Emir pada tiga bab. Kesimpulan terkait penelitian ini adalah terdapat penyusunan frasa pada novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* karya Threes Emir.

Kata kunci – Jenis Frasa, Novel, Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* karya Threes Emir

Abstract – Phrase is a combination of two or more words where the function and meaning become one unit in the sentence, but does not have a subject and predicate which is not able to stand alone as a complete sentence. The purpose of this study is to analyze the phrasing in the three chapters of the novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* by Threes Emir. This research focuses on analyzing three types of phrases, namely noun, verb, and adjective phrases. The method in this research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection uses the method of listening, noting and engaging. Then validated by using triangulation technique. The result of this research is that there is the arrangement of noun, verb, and adjective phrases in the novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* by Threes Emir in

three chapters. The conclusion related to this research is that there is phrasing in the novel *Secangkir cinta dan Air Mata* by Threes Emir.

Keywords – Phrases Type, Novel, Novel of *Secangkir Cinta dan Air Mata* by Threes Emir

PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas cara menyusun dan mengatur kata-kata menjadi satuan bahasa yang lebih besar, seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Khairah dan Ridwan, 2022). Sintaksis berfokus pada struktur kalimat dan makna ujaran yang terkandung di dalamnya sering dianggap sebagai studi tentang kalimat karena mencakup aturan mengenai pembentukan dan hubungan antarunsur dalam suatu kalimat (Supartini dkk., 2023). Sintaksis meliputi pembahasan mengenai kata, frasa, dan satuan yang lebih besar, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk makna yang utuh dalam komunikasi (Agustina dan Oktavia, 2019).

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Rosalina, 2015). Frasa sendiri didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Farid, 2020). Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih (Mahajani dkk., 2021).

Macam-macam frasa terdiri dari beberapa jenis, di antaranya frasa nominal, frasa verbal, frasa adjectiva, frasa numeral, dan frasa preposisional (Mahajani dkk., 2021). Novel merupakan karya sastra yang dikategorikan menjadi dua jenis, novel dalam sastra lama berkembang di kalangan masyarakat Indonesia pada masa lampau, sedangkan novel dalam sastra modern tumbuh dan berkembang di masyarakat modern (Fadhillah, 2022). Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang biasanya menggambarkan sebuah peristiwa dalam kehidupan tokoh secara panjang dan lebih kompleks (Alviah, 2014).

Frasa nomina merupakan kelompok kata yang unsur utamanya berupa kata benda (nomina), unsur utama ini dapat berupa kata ganti (pronomina), kata benda itu sendiri, atau kata dari kategori lain yang dapat berubah menjadi nomina dalam suatu struktur kalimat (Rahmawati dkk., 2025). Frasa nomina terbentuk dari kombinasi dua

kata benda (Ali dalam Sari dkk., 2024). Frasa nomina berpusat pada kata benda dengan tambahan unsur lain, seperti numeralia, verba, adjektiva, atau pronomina, yang berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, atau keterangan dalam kalimat predikatif (Sari dalam Wijaya dkk., 2022).

Frasa verba adalah kelompok kata yang berperan seperti kata kerja atau memiliki inti yang termasuk dalam kelas kata kerja (Azhar, 2014). Frasa ini terbentuk dari gabungan verba dengan verba, verba dengan adverbialia, atau verba dengan preposisi (Wahidah 2021). Verba sendiri merupakan kata atau frasa yang termasuk dalam kategori verba dan dapat berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat (Sundayra dan Nurita, 2024).

Frasa adjektiva adalah kelompok kata yang berperan seperti adjektiva dan berfungsi untuk menerangkan nomina (Erniati dan Mudarsep, 2022). Frasa adjektiva merupakan kumpulan kata yang berfungsi bersama untuk menerangkan atau menambahkan informasi mengenai nomina dalam suatu kalimat (Yanti, 2024). Frasa adjektiva adalah kelompok kata yang memiliki kata sifat sebagai inti dan berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kata benda dalam kalimat (Nilawijaya dkk., 2023).

Novel adalah sebuah karya prosa fiktif dengan panjang yang menggambarkan tokoh dan peristiwa yang mengikuti alur berkembang serta sering kali melibatkan konflik atau keadaan yang rumit (Sari, 2017). Novel merupakan jenis karya fiksi yang dapat ditulis dengan berbagai tema (Setiyono dkk., 2019). Novel juga disebut karya yang tersusun dari berbagai karya pembangun yang membentuk rangkaian cerita (Ghofur, 2014). Novel sering juga diartikan sebuah karya fiksi yang diterbitkan dalam bentuk buku sebagai karya dengan genre fiksi yang memiliki ciri (Simbolon dkk., 2024). Novel ialah sebuah karya sastra yang berisi cerita baik yang bersifat fiksi maupun berdasarkan kisah nyata dengan makna mendalam dan mengandung pembelajaran (Setiani dan Afirin, 2021).

Secara garis besar Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir* menceritakan tentang kisah Wanita pejuang kanker yang mencintai kehidupan. Hal ini telah diperkuat dengan hasil menganalisis dan penelitian. Pada novel di atas

ditemukan beberapa frasa, sehingga novel ini sangat layak untuk dikaji terkait penyusunan frasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* Karya Threes Emir ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak mengandalkan statistik atau perhitungan angka (Nadirah dkk., 2022). Teknik kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis yang komprehensif dan mendalam (Pugu dkk., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih kompleks dengan melakukan observasi langsung, wawancara, serta analisis teks guna menggali makna dan konteks dari data yang diperoleh (Handoko dkk., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode yang tidak mengandalkan statistik atau angka dan berfokus pada pemahaman fenomena secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan analisis teks.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan Deskriptif kualitatif merupakan istilah dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu kajian dengan sifat deskriptif (Yuliani, 2018). Deskriptif kualitatif adalah bentuk pembahasan yang disajikan dalam paparan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks (Kumalasari, 2024). Deskriptif kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencakup proses pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penyusunan laporan yang berbeda dari metode kuantitatif tradisional (Tabina, (2024)). Jadi pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbeda dari metode kuantitatif karena menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan bahasa melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara menyeluruh.

Teknik analisis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, catat. Teknik simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara mengamati dan mendengarkan penggunaan bahasa pada objek yang menjadi fokus penelitian (Abdullah dkk., 2024). Teknik libat Teknik

libat adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam proses penyimakan data (Vitasari dkk., 2022). Sedangkan teknik catat adalah metode pengumpulan data dengan mencatat kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi tertentu (Nisa, 2018). Jadi Teknik simak, libat, catat adalah teknik simak mengumpulkan data dengan melihat dan mendengarkan penggunaan Bahasa, teknik libat melibatkan partisipasi langsung dalam pengumpulan data, dan teknik catat mencatat kesalahan bahasa dalam media, seperti surat kabar.

Validasi pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data itu sendiri, guna memastikan keakuratan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada (Minsih dkk., 2019). Triangulasi juga disebut metode yang berfungsi untuk memperkaya data serta memperoleh informasi yang lebih mendalam (Syahidan dkk., 2015). Triangulasi merupakan teknik verifikasi data dengan menggunakan sumber lain di luar data tersebut untuk pengecekan dan sebagai pembanding (Husnullail dan Jailani, 2024). Jadi teknik triangulasi proses memverifikasi data dengan membandingkannya dengan sumber lain untuk memastikan bahwa data itu akurat dan diperkaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir* terdapat beberapa frasa. Frasa yang dianalisis yaitu frasa nomina, verba, dan adjektiva. Di bawah ini berikut adalah penjelasannya.

A. Jenis frasa pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir*

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek frasa yaitu nomina, verba, dan adjektiva pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir*. Menurut Khasanah dkk. (2023) frasa merupakan unit tata bahasa yang senantiasa menempati salah satu peran dalam sebuah kalimat. Menurut Iswara (2015) frasa juga disebut bahasa yang lebih luas dari pada kata tetapi lebih kecil dibandingkan klausa ataupun kalimat. Menurut Rahayu dkk. (2020) frasa verba adalah istilah dalam linguistik yang umumnya mengacu pada kata kerja. Menurut Setyadi (2017) frasa ajektiva merupakan frasa yang

berfokus pada kata sifat sebagai pusatnya dengan tambahan kata keterangan (adverbia), seperti "sangat", "lebih", atau "kurang", yang berperan dalam menegaskan atau membatasi makna kata sifat tersebut, jadi keduanya memiliki peran penting dalam tata bahasa, terutama dalam memberikan keterangan yang lebih rinci dan jelas dalam suatu kalimat. Menurut Ali dalam Sari dkk. (2024) frasa nomina terdiri dari dua kata benda. Jadi mengenai pembahasan di atas bahwa terdapat penyusunan frasa yang berfokus pada tiga aspek frasa. Pada novel ini mengambil tiga bab pada novel yang memiliki 11 bab dan 108 halaman yaitu sebagai berikut.

Pada halaman pertama pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata* Karya Threes Emir dengan sub bab mengenai prolog yang dimulai dari halaman 7 hingga halaman 9. Prolog merupakan bagian awal naskah yang menjelaskan latar tokoh serta konflik utama secara lebih jelas (Mulia, 2021). Kemudian pada bab dua yaitu love is yang dimulai dari halaman 11 hingga halaman 20 sedangkan, pada bab ketiga yaitu The Rainbow yang dimulai dari halaman 21 hingga halaman 31. Berikut adalah tiga jenis frasa, yaitu frasa nomina, verba, dan adjektiva, yang mana dalam satu frasa terdiri dari lima kutipan yang valid.

No.	Jenis	Kutipan	Hal	Keterangan
1.	Frasa Nomina	"Bahkan aku juga masih aktif mendampingi penderita kanker-entah menemani ke dokter atau menjalani terapi di rumah sakit."	7	"Penderita kanker", "dokter", "terapi", dan "rumah sakit" adalah frasa nomina karena masing-masing berisi kata benda yang menunjukkan orang, profesi, kegiatan, atau tempat. "Penderita kanker" adalah seseorang yang menderita kondisi tertentu, "dokter" adalah profesi, dan "terapi" adalah bentuk tindakan medis yang diungkapkan sebagai benda.
2.		"Kontraktor besar."	11	Karena memiliki inti kata "kontraktor" (nomina) dan

				diterangkan oleh "besar" (adjektiva). Inti frasa menunjukkan orang atau pihak, dan "besar" menunjukkan ukuran atau luasnya kontraktor tersebut. Frasa ini disusun dalam pola Nomina + Adjektiva.
3.		"Pada masa itu banyak pengusaha baru yang berasal dari Lampung, Palembang, Sumatera Barat, dan Medan..."	14	Karena semuanya terdiri dari kata benda, kata-kata "pengusaha", "Lampung", "Palembang", "Sumatera Barat", dan "Medan" adalah nama tempat, dan "pengusaha" merujuk pada orang yang menjalankan usaha.
4.		"Pelanggan butik Mami adalah para artis, selebriti, dan istri pengusaha papan atas."	17	Karena kata benda yang merujuk pada individu atau kelompok orang, frasa "artis", "selebriti", dan "istri pengusaha" termasuk dalam kategori frasa nomina. "Artis" dan "selebriti" merujuk pada profesi atau status individu terkenal, sedangkan "istri pengusaha" merujuk pada seorang perempuan yang berstatus sebagai pasangan pengusaha.
5.		"Dag-dig-dug luar biasa saking girangnya."	29	"Dag-dig-dug" adalah frasa nomina karena berisi kata benda yang menggambarkan bunyi atau perasaan berdebar pada detak

				jantung atau perasaan deg-degan, dan dalam hal ini berfungsi sebagai kata benda. Karena menggambarkan perasaan.
6.	Frasa Verba	"Sudah merencanakan akan keluar rumah"	9	Karena inti frasa tetap pada kata kerja "merencanakan", frasa "sudah merencanakan akan keluar rumah" termasuk frasa verba karena "keluar" juga merupakan kata kerja, berfungsi sebagai isi rencana daripada predikat utama.
7.		"Papi banyak mendapatkan proyek."	11	Karena inti dari frasa "mendapatkan proyek", yang menunjukkan tindakan memperoleh sesuatu, dan kata "proyek" berfungsi sebagai objek dari tindakan tersebut.
8.		"Aku dan Ria sering ikut Mami ke Singapura."	18	Karena inti frasa adalah kata kerja "ikut", yang menunjukkan tindakan mengikuti atau menemani, dan kata-kata setelahnya, seperti "Mami ke Singapura", berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan ke mana dan siapa yang diikuti.
9.		"Sebetulnya toni sangat dimanjakan mami".	21	Karena inti frasa adalah kata kerja "dimanjakan", yang menunjukkan tindakan mendapatkan perlakuan manja, dan kata "sangat" berfungsi sebagai keterangan tingkat, dan "Mami" adalah pelaku yang

				memanjakan, frasa "sangat dimanjakan "Mami"".
10.		"Aku mulai menangkap ketidakwajaran dalam hubungan Mami dengan Papi."	15	Karena mengandung frasa verba, yaitu "mulai menangkap", kata kerja "menangkap", yang menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas, dan didahului oleh kata "mulai", yang berfungsi sebagai penanda aspek permulaan. Dengan demikian, frasa "mulai menangkap" menunjukkan suatu tindakan yang sedang atau baru saja dimulai, sehingga termasuk dalam kategori.
11.	Frasa Adjektiva	"Di rumah kami yang megah dan besar. "	30	Karena menggambarkan sifat atau keadaan suatu benda, seperti "rumah", kata "megah" dan "besar" masing-masing menunjukkan kualitas, seperti ukuran dan penampilan rumah, keduanya digolongkan sebagai frasa adjektiva karena keduanya berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan nomina (rumah).
12.		"Aku menjadi akrab dengan Toni."	21	Karena inti frasa adalah kata sifat "akrab", yang menggambarkan kedekatan emosional atau kedekatan, dan kata "menjadi" menunjukkan perubahan keadaan menuju sifat

				tersebut, frasa "menjadi akrab" digolongkan sebagai frasa adjektiva.
13.		"Aku tahu dia amat perasa."	15	Karena inti frasa adalah kata sifat "perasa", yang menggambarkan sifat sensitif atau mudah merasa, dan kata "amat" berfungsi sebagai penguat intensitas sifat tersebut, frasa "amat perasa" tergolong sebagai frasa adjektiva. karena berpusat pada kata sifat dan menjelaskan karakter atau keadaan seseorang.
14.		"Dunia luar rumah semakin menarik untukku."	26	Karena kata sifat "menarik", yang menunjukkan daya tarik, dan kata "semakin", yang meningkatkan intensitasnya, frasa "semakin menarik" dianggap sebagai frasa adjektiva karena menjelaskan kualitas "dunia luar rumah".
15.		"la sebetulnya amat sensitif."	16	Karena mengandung frasa adjektiva, seperti "amat sensitif", yang terdiri dari kata sifat "sensitif", yang menunjukkan sifat atau keadaan seseorang, dan didahului oleh kata "amat", yang menunjukkan intensitas, sehingga berfungsi sebagai predikat yang berupa frasa adjektiva.

B. Pembahasan pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir*

Dalam hasil pembahasan Analisis Penyusunan Frasa Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir* yang memiliki tiga frasa yang terdiri dari frasa nomina, verba, dan adjektiva. Peneliti menemukan 192 frasa dalam tiga bab pada Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir*. Pada novel ini peneliti mengambil lima dari masing-masing frasa tersebut dan jumlah keseluruhan menjadi 15 frasa, lima frasa nomina, lima frasa verba, dan lima frasa adjektiva. Melalui hasil penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penyusunan frasa memberikan sebuah makna dan karakter.

SIMPULAN

Analisis Penyusunan Frasa Novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir* menunjukkan bahwa pada ketiga bab dalam novel ini terdapat penggunaan tiga jenis frasa 1). Terdapat frasa nomina, 2) Terdapat frasa verba, dan 3) Terdapat frasa adjektiva. Ketiga jenis frasa tersebut berperan penting dalam membentuk makna dan karakter dalam cerita novel *Secangkir Cinta dan Air Mata Karya Threes Emir*, serta memperkaya struktur bahasa yang digunakan oleh pengarang.

REFERENSI

- Abdullah, A. V., Halimah, H., & Sumiyadi, S. (2024). Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam Rahasia Dapur Bahagia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1964-1972. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/3646/2435>.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada bahan ajar kelas menyimak program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146-156. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>.
- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/6629>.
- Azhar, I. N. (2012). Frasa verbal bahasa Madura. *Prosodi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/55>.
- Azhar, I. N. (2012). Frasa verbal bahasa Madura. *Prosodi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/55>.

- Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon: Classification of Teon Language Ajectival Phrase Patterns. *Kibas Cenderawasih*, 19(2), 143-159. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321>.
- Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon: Classification of Teon Language Ajectival Phrase Patterns. *Kibas Cenderawasih*, 19(2), 143-159. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321>.
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (2022): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 139-156. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>.
- Ghofur, A. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi dan Mitsusaburo Dalam Novel Silent Cry Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 57-76. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v8i1.456>.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi sintaksis dan peran semantik argumen frasa verba bahasa bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388-402. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*: Bumi Aksara.
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>.
- Kumalasari, D. S. (2024). Patologi Birokrasi Pelayanan Bansos di Bagian Kesra Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 198-213. <https://doi.org/10.56444/psgj.v5i1.1349>.
- Kurniasari, L. A., Sholehudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis sosiologi sastra novel Sunyi Nirmala karya Ashadi Siregar dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46-51. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1061>.

- Leonora Farilyn Pesiwari, Kadek Ayu Ekasani, Silka Yuanti Draditaswari, Iis Ristiani, Resnita Dewi, Romilda Arivina da Costa, Etty Umamy. (2024). *Tipologi Bahasa dan Deskripsi Sintaksis*: CV. Intelektual Manifes Media.
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*: Penerbit Lindan Bestari.
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., Mukhtar, R. H. (2021). *Buku Sintaksis*: Penerbit Lindan Bestari.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/8467/4661>.
- Mulia, A. (2021). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 217-228. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.4037>.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*: CV. Azka Pustaka.
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, U. P., Mandala, H., & Setiawan, I. (2020). Variasi Verba Memukul Bahasa Sasak di Kecamatan Kediri: Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 41-49. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.564>.
- Rahmawati, D. A. N., Estiningtyas, T. C., Nurbaeti, N. I., Saffana, L. F., Gibrania, S. G., Utomo, A. P. Y., ... & Ripai, A. (2025). Analisis Frasa Nomina pada Berita Kesehatan dalam Surat Kabar Suara Merdeka di Bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68-83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>.
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris pada Bahasa Jepang. *Izumi*, 4(1), 51-56. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>.

- Sari, A. D., Abdurrahman, M., & Supriadi, R. (2024). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Siswa MA Al-Basyariyyah Dalam Segi Frasa Nomina dan Adjektiva. *Taqdir*, 10(1), 19-34. <https://doi.org/10.19109/b8gc7r39>.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>.
- Setiawan, J., Budiasningrum, R. S., & Efendi, A. S. (2024). Kajian terhadap unsur kalimat subjek, objek, Predikat, dan keterangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267-274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>.
- Setyadi, A. (2017). Unsur Tambahan dalam Frase Adjektiva. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(4), 186-195. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.4.186-195>.
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.12588>.
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024, June). Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Verbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 1(1), 490-497. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/9190/696>.
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024, June). Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Verbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 490-497. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/9190/6965>.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/152/149>.
- Syahidan, M. I., Herbowo, A. B., & Wulandari, S. (2015). Peningkatan kualitas layanan berdasarkan analisis kebutuhan pelanggan pospay kota Bandung menggunakan servqual, model kano, dan teknik triangulasi. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri)*, 2(01), 60-64. <https://jrsl.telkomuniversity.ac.id/index.php/JRSI/article/view/81>.
- Tabina, G. (2024). Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif di PT Prima Mitra Elektrindo. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 48-62. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2544>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.

- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>.
- Yanti, Z. P. (2024). *Kajian Kebahasaan: Teori dan Analisis*. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.